

Pendampingan Penanaman Pohon Dalam Rangka Penghijauan Kawasan Wisata Pulau Cinta Kabupaten Kampar

ULFA JUSI*¹; RANDHI SAILY²; ERMAWATI³; MACHDALENA⁴;
ENGLA HARDA ARYA⁵; DINO SULASMAN⁶

Sekolah Tinggi Teknologi Pekanbaru
Jln. Dirgantara No 4 Arengka Raya Pekanbaru-Riau
*E-mail : ulfajusi@sttp-yds.ac.id (korespondensi)

Abstract: The tourist area of Cinta Island is one of the places that requires reforestation as an attraction for its visitors. Therefore, the surrounding community is expected to participate in the reforestation activities. Assistance in tree planting is carried out with the aim of obtaining comfortable and beautiful environmental conditions, as well as maintaining reserves of water sources in the soil. In addition, to prevent soil erosion caused by rain. Planting of 200 tree seedlings consisting of mahogany, longan, rambutan and ketapang seeds. The planting was carried out by the academic community of STT Pekanbaru with the surrounding community. The results obtained from this activity are in addition to friendship in the spirit of mutual cooperation, the creation of a beautiful and beautiful environment in the context of reforestation and tree planting. Tree planting is considered quite successful, this is indicated by the growth of the trees planted as expected

Keywords: *Tourist Areas, Greening, Trees, Mentoring*

Penghijauan merupakan usaha untuk menanam pohon dan tumbuhan di tempat yang dianggap bisa menjadi tumbuh kembang tumbuhan tersebut.(Fahmi & Abtokhi, 2020). Dalam Peraturan Pemerintah No 26 tahun 2020 tentang Rehabilitasi dan Reklamasi Hutan. penghijauan adalah upaya pemulihan lahan kritis di luar kawasan hutan untuk mengembalikan fungsi lahan. (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2020) Rehabilitasi lahan yang dimaksud dapat dilakukan melalui kegiatan penghijauan, pemeliharaan tanaman, pengayaan tanaman, serta penerapan teknik konservasi tanah. (Setyarso et al., 2014) Penghijauan lahan ditujukan untuk memulihkan, dan meningkatkan produktivitas lahan yang kondisinya rusak agar dapat berfungsi secara optimal melalui kegiatan penghijauan lingkungan.(Rohman et al., 2022) Berbagai manfaat penghijauan diketahui seperti menjaga keseimbangan sistem air di alam, mencegah terjadinya erosi dan pengikisan tanah, menjaga lingkungan menjadi lebih asri, nyaman dan indah serta mampu mengurangi polusi dan

efek dari pemanasan global.(A. Maolani et al., 2021).

Tanaman yang dianggap mempunyai potensi untuk penghijauan adalah tanaman yang berdaun lebat dan rindang, mempunyai akar yang kuat. (Rohman et al., 2022) Tanaman tersebut dimaksudkan agar dapat memberikan rasa sejuk, akar yang kokoh untuk menahan adanya erosi dan mampu menyimpan persediaan air didalam tanah. (Wardana et al., 2020) Pemilihan jenis tanaman yang hendak ditanam disesuaikan dengan kondisi daerah Pulau Cinta yang cenderung panas. Tanaman tersebut adalah bibit pohon mahoni, lengkung, ketapang dan rambutan. Tanaman ini juga termasuk kedalam jenis tanaman yang bisa dimanfaatkan kayunya sebagai fungsi lain dari pohon. (Henri et al., 2021)(Arfani et al., 2022)

Pulau Cinta salah satu objek wisata yang terletak didaerah Teluk Jereng Desa Teluk Kenidai Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Pada lokasi ini terdapat tepian aliran sungai Kampar yang disekitarnya memiliki hutan kecil yang

mulai tergerus oleh aktifitas pariwisata. (Salamboe et al., 2020). Kondisi ini menyebabkan timbulnya pemikiran untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sehingga turut mengembalikan fungsi hutan sebagai paru-paru kehidupan yang bersumber dari kesadaran masyarakat sekitar daerah wisata ini untuk terus melestarikan dan melakukan penanaman kembali. (Reifani et al., 2021) Pendampingan dilakukan agar menumbuhkan kepedulian dari masyarakat sehingga daerah wisata Pulau Cinta ini tetap lestari penghijauannya

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini melalui beberapa tahapan metode pelaksanaan, yakni:

- a. Survey pendahuluan. Sebagai awal dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan survey pendahuluan ke lokasi Pantai Cinta Teluk desa Teluk Kenidai. Survey pendahuluan ini bertujuan untuk melihat kondisi tanah dan tumbuhan yang sesuai dengan daerah tersebut. Survey ini dilakukan pada awal bulan Oktober 2021
- b. Pengurusan administrasi dan Proposal Kegiatan PKM. Kegiatan PKM ini adalah kolaborasi antara Dosen dan Mahasiswa STTPekanbaru dengan masyarakat sekitar Pulau Cinta. Hal ini membutuhkan proses izin dan surat menyurat yang lengkap dari kedua belah pihak. Baik dari segi pendanaan dan izin untuk penyelenggaraan dari Kepala Desa Teluk Kenidai. Selain penyusunan proposal kepada pihak kampus STTPekanbaru, proposal juga diserahkan kepada Dinas Kehutanan Provinsi Riau. Dinas Kehutanan mengapresiasi kegiatan ini dengan memberikan bibit tanaman sebanyak 200 bibit yang nantinya akan ditanam pada lokasi wisata pulau Cinta

- c. Persiapan alat dan bibit tanaman. Persiapan untuk kegiatan ini mencakup peralatan dan jenis tanaman yang akan ditanam pada lokasi yang telah disepakati bersama disekitar daerah wisata Pulau Cinta
- d. Pelaksanaan kegiatan pendampingan dan penanaman bibit tanaman. Pelaksanaan kegiatan penghijauan ini dilakukan secara gotong royong antara 5 orang dosen, 10 mahasiswa, 1 tenaga pendidik dari STTPekanbaru dengan masyarakat sekitar Pulau Cinta. Kegiatan penanaman pohon ini diawali dengan silaturahmi dengan masyarakat setempat, kemudian menuju lokasi penanaman yang berada disekitar objek wisata Pulau Cinta.
- e. Pemantauan. Pemantauan dilakukan secara berkala dimulai dari satu bulan setelah penanaman pohon yaitu di bulan Desember 2021. Dari pemantauan didapat hasil bahwa penanaman bibit cukup berhasil. Hal ini dibuktikan dengan pertumbuhan dari bibit tanaman sesuai dengan hasil yang diharapkan

HASIL

Langkah-langkah kegiatan ini adalah :

- 1) Persiapan awal
Persiapan awal dilakukan di kampus STTPekanbaru dengan mempersiapkan peralatan, bibit tanaman serta akadomsinya dan transportasi ke lokasi penanaman pohon. Bibit tanaman dan peralatan diangkut ke lokasi dengan menggunakan mobil pick up yang disewa khusus agar dapat memastikan tanaman tidak terganggu selama proses pengangkutan. Kegiatan ini dilakukan bersempena dengan Milad Himpunan Mahasiswa Teknik Sipil STTPekanbaru yang ke 17 sehingga menimbulkan antusias yang

banyak dari mahasiswa untuk ikut serta dalam kegiatan penanaman pohon ini



Gambar 1. Persiapan awal kegiatan

- 2) Perjalanan menuju lokasi penanaman
Lokasi penanaman pohon untuk penghijauan jaraknya sekitar 500 m dari Pulau Cinta. Peserta dan masyarakat sekitar berjalan kaki bersama kelokasi kegiatan serta membawa bibit dan kelengkapan. Dokumentasi perjalanan kegiatan dapat dilihat pada Gambar 2 dibawah ini



Gambar 2. Perjalanan ke lokasi penanaman

- 3) Pembersihan lokasi
Perbersihan lokasi dilakukan agar lobang untuk menanam bibit pohon dapat terlihat dengan jelas dan dapat diatur jarak tanamnya sesuai dengan ketentuan, sehingga diharapkan nantinya dapat tumbuh subur tidak dan mendapatkan sinar matahari yang cukup.



Gambar 3. Pembersihan lokasi

- 4) Pembuatan lobang tanaman
Pembuatan lobang tanaman menggunakan alat hand bor mini, yang terlebih dahulu diukur sejauh 10 meter menggunakan meteran dan alat-alat sederhana.



Gambar 4. Pembuatan lobang tanaman

- 5) Penanaman bibit
Setelah diukur dan dilobangi, bibit tanaman ditanam secara selang seling sesuai dengan berbagai jenis tanaman yang dibawa agar dalam satu lokasi terdapat berbagai tanaman nantinya.



Gambar 5. Penanaman bibit tanaman

6) Penyiraman dan pemeliharaan berkala

Penyiraman dilakukan dengan memberdayakan masyarakat sekitar Pulau Cinta. Pemeliharaan berkala dengan cara menyinggung rumput dan tanaman liar yang ada disekeliling bibit pohon yang ditanam



Gambar 6. Penyiraman dan pemeliharaan berkala

PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan penanaman pohon sebagai penghijauan yang dilakukan pada kawasan wisata Pulau Cinta ini mendapatkan atensi yang cukup baik dari masyarakat sekitar. Hal ini ditandai dengan apresiasi yang tinggi dari perangkat Desa Teluk Kenidai Kabupaten Kampar dan turut sertanya warga dalam kegiatan ini

Kegiatan pendampingan ini dilakukan dengan menanam pohon yang sesuai dengan kondisi tanah kawasan tersebut. Selain sebagai penghijauan diharapkan juga sebagai cadangan air tanah bagi masyarakat sekitar.

Pemantauan juga setelah 60 hari setelah penanaman. Pemantauan dilakukan dengan tujuan apakah penanaman bibit pohon yang telah dilakukan bisa tumbuh dengan baik dan sempurna, sehingga tujuan dari kegiatan PKM ini berhasil dan dapat bermanfaat bagi masyarakat di lokasi Pulau Cinta

SIMPULAN

Beberapa kesimpulan yang dapat ditarik dari kegiatan pendampingan dan penghijauan daerah wisata Pulau Cinta ini adalah

- a. Terjalinya silaturahmi antara civitas akademika STTPekanbaru dengan

masyarakat setempat daerah wisata Pulau Cinta dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

- b. Terciptanya lingkungan yang indah dan asri dalam rangka penghijauan dan penanaman pohon.
- c. Penanaman pohon cukup berhasil, hal ini ditandai dengan pertumbuhan pohon yang ditanam sesuai dengan yang diharapkan

DAFTAR RUJUKAN

- A. Maolani, R., Dalimunthe, A. S., Haryanto, D., Bifa, R., Azzahra, P., Juwita, C., & Suryamika, P. E. (2021). Perluasan Hutan Mangrove dalam Mitigasi Risiko Bencana Pemanasan Global: Kegiatan PkM di Kawasan Pesisir Muara Angke Jakarta. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1380–1388. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i6.8096>
- Arfani, M., Tobing, V., Baruno, A., & Djoko, B. (2022). *Program Pengabdian Masyarakat Pendampingan Pengabdian Masyarakat*.
- Fahmi, H., & Abtokhi, A. (2020). Penanaman Pohon pada Daerah Aliran Sungai di Desa Torongrejo Kota Batu dalam Mendukung Program Brantas Tuntas. *Journal of Research on Community Engagement*, 2(1), 01–06. <https://doi.org/10.18860/jrce.v2i1.9708>
- Henri, H., Lingga, R., Afriyansyah, B., & Irwanto, R. (2021). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Taman Wisata Alam Gunung Permisan sebagai Kawasan Ekowisata. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4), 947–952.

<https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i4.6520>

Penyiapan Areal Pemanfaatan
Kawasan Hutan.
www.forclime.org

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2020). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 26 Tahun 200. In *Rehabilitasi dan reklamasi Hutan* (Issue 27695, pp. 27695–27739). Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Wardana, D., Ginting, A. A., & Zainal, Z. (2020). Strategi Pemerintah Dalam Pengembangan Objek Wisata Alam Teluk Jering Kabupaten Kampar. *Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja*, 10(1), 211–219. <https://doi.org/10.33701/jiwbp.v10i1.874>

Reifani, M. K., Utami, N. H., Studi, P., & Biologi, P. (2021). Pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan penghijauan untuk melestarikan kawasan pantai tabanio kabupaten tanah laut. *Jurnal of Comunity Service in Public Education*, 1(1), 7–18.

Rohman, M., Sulaiman, M., Fadliana, A., Tjiptady, B. C., & Choirina, P. (2022). Upaya Pelestarian Lingkungan Melalui Penanaman Bibit Pohon di Desa Palaan, Kabupaten Malang. *Jurnal Andalas; Rekayasa Dan Penerapan Teknologi*, 1(2), 57–60.

Salamboe, R., Fatayat, F., Mahdiyah, E., & Andriyani, Y. (2020). Pengembangan Daya Tarik Objek Wisata Teluk Jering Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 3(2), 86–95. <https://doi.org/https://doi.org/10.36341/jpm.v3i2.1071>

Setyarso, A., Djajono, A., Nugroho, B., Wulandari, C., Suwarno, E., Kartodihardjo, H., & Sardjono, M. A. (2014). Strategi Pengembangan KPH dan Perubahan Struktur Kehutanan Indonesia. In Sugiharto (Ed.), *Direktorat Jenderal Planologi Kehutanan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan*. Direktorat Wilayah Pengelolaan dan